

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di terapkan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023). Tujuan metode kuantitatif dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen meliputi, kesadaran wajib pajak (X_1), sanksi perpajakan (X_2), *love of money* (X_3) terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y) dengan religiusitas sebagai variabel moderasi (Z).

3.1.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada sebagai wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik spesifik, sebagaimana ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan penelitian, di mana kesimpulan kemudian dapat ditarik. Oleh karena itu, populasi tidak terbatas pada manusia semata, melainkan mencakup objek serta entitas alam lainnya. Selain itu, populasi tidak hanya merujuk pada

jumlah objek atau subjek yang diteliti, tetapi juga mencakup keseluruhan karakteristik atau sifat yang melekat pada objek atau subjek tersebut (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini seluruh wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT Kabupaten Tegal dengan total 560.105 objek kendaraan bermotor.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mencerminkan jumlah dan karakteristiknya. Apabila populasi bersifat besar, sehingga peneliti tidak dapat mempelajari seluruhnya akibat keterbatasan sumber daya seperti dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat memanfaatkan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling*, *accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel non-probabilitas yang didasarkan pada faktor kebetulan. Dalam metode ini, peneliti menggunakan subjek atau konsumen yang secara insidental ditemui di lapangan sebagai sampel penelitian, dengan catatan individu tersebut dinilai memenuhi kriteria yang sesuai untuk digunakan sebagai sumber data. Sugiyono (2024:85).

Untuk menentukan jumlah sampel minimal secara keseluruhan, penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *slovin*, rumus *slovin* yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2023) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Taraf Kesalahan (10%)

Maka, jumlah sampel pada penelitian ini diperkirakan sebagai berikut:

$$n = \frac{560.105}{1 + 560.105 (0,01)}$$

$$n = \frac{560.105}{5.602,05}$$

$$n = 99,98$$

Dibulatkan menjadi 100

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang diuji dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden.

3.1.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder:

- a. Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya, tanpa melibatkan perantara apa pun, sehingga memastikan keaktualannya (Sugiyono, 2023). Data primer diperoleh secara langsung dari UPPD SAMSAT Kabupaten Tegal sebagai responden untuk memberikan pendapat melalui

pengisian kuesioner.

- b. Data sekunder merujuk pada informasi yang telah tersedia untuk diakses dan diperoleh dari sumber-sumber eksternal, seperti dokumentasi dan literatur (Sugiyono, 2023). Data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber seperti situs *website*, literatur, dan studi pustaka lainnya.

2. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Observasi merujuk pada suatu pendekatan dalam pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung, dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam tentang konteks data dalam situasi sosial secara komprehensif (Sugiyono, 2023). Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi UPPD SAMSAT Kabupaten Tegal untuk mengetahui data tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Tegal 2021-2025.
- b. Studi pustaka merujuk pada suatu pendekatan metodologis dalam pengumpulan data, yang melibatkan ekstraksi informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti laporan penelitian, buku ilmiah, artikel, dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2023). Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian, yaitu laporan penelitian, buku ilmiah dan jurnal ilmiah

atau artikel.

- c. Kuesioner dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan metodologis dalam pengumpulan data, yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden guna memperoleh jawaban mereka (Sugiyono, 2023). Data diperoleh dari kuesioner menggunakan *G-Form*. Pengukuran kuesioner menggunakan skala *likert*. (Rahayu & Shafina, 2022) menjelaskan bahwa skala *likert* berfungsi untuk mengevaluasi pendapat, sikap, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Skala *likert* pada penelitian ini terdiri dari 5 tingkatan jawaban, tingkatan skala likert pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skala *Likert*

No	Jenis Jawaban	Bobot
1	Sangat Tidak Setuju / (STS)	1
2	Tidak Setuju / (TS)	2
3	Netral / (N)	3
4	Setuju / (S)	4
5	Sangat Setuju / (SS)	5

Sumber: Sugiyono 2023

3.2 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian

Peneliti menggunakan 3 jenis variabel, variabel yang digunakan yaitu Variabel Independen, Variabel Dependen dan Variabel Moderasi. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan dan *Love of Money*. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan bermotor. Variabel Moderasi dalam penelitian ini adalah Religiusitas. Berikut dibawah ini, penjelasan

masing-masing variabel antara lain:

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Pakpahan *et al.*, 2021). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan bermotor (Y). Tingkat kepatuhan wajib pajak berperan sebagai faktor dominan dalam menentukan besaran penerimaan pajak daerah, khususnya yang berasal dari Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) (Maljum *et al.*, 2024).

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang memengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat (Pakpahan *et al.*, 2021). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran Wajib Pajak (X_1)

Kejujuran serta komitmen warga dalam melaksanakan kewajibannya dapat mencerminkan tingkat kesadaran sebagai Wajib Pajak. Pemahaman masyarakat terhadap proses penilaian pajak memainkan peran krusial dalam mendorong motivasi mereka untuk mematuhi kewajiban perpajakan (Malau *et al.*, 2021).

2. Sanksi Perpajakan (X_2)

Sanksi perpajakan berfungsi sebagai mekanisme pencegahan untuk mengatasi praktik penghindaran pajak maupun pelanggaran terhadap ketentuan perpajakan. Pada dasarnya, sanksi tersebut tidak dirancang tanpa adanya tujuan yang spesifik (Ramadhani, 2023).

3. *Love of Money* (X_3)

Konsep *love of money* didefinisikan sebagai kecintaan terhadap uang (Harfiani *et al.*, 2023). Uang sering kali dipersepsikan sebagai salah satu sumber kebahagiaan bagi pemiliknya. Pendekatan setiap orang dalam mengelola atau memperoleh uang dapat bervariasi secara signifikan. Namun, konsekuensi negatifnya meliputi kemungkinan individu gagal memenuhi tanggung jawabnya serta kecenderungan untuk mengambil sesuatu yang bukan merupakan haknya (Jelanti *et al.*, 2024a). Melalui tindakan tersebut, kita dapat dengan pasti mengidentifikasi bahwa sikap ini berpotensi memberikan dampak negatif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak (Ramadhani, 2023).

3.2.3 Variabel Moderasi (Z)

Religiusitas dapat didefinisikan sebagai tingkat di mana seorang wajib pajak mengintegrasikan pemahaman tentang agama dan ajarannya ke dalam aktivitas sosial, yang tercermin melalui pemenuhan kewajiban perpajakan mereka (Nurrochmah *et al.*, 2025). Agama berperan dalam menyediakan mekanisme kontrol internal yang memfasilitasi pemantauan diri sendiri serta penegakan norma-norma perilaku moral (D. I. Cahyani, 2023).

Tabel 3. 2 Indikator variabel

Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Konseptual	Indikator
Independen (X ₁)	Kesadaran Wajib Pajak	Kesadaran wajib pajak dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab yang dirasakan oleh individu wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban pembayaran pajak serta memahami maksud di balik kewajiban tersebut (Hidayat & Maulana, 2022).	1. Kesadaran bahwa membayar pajak merupakan bentuk partisipasi dalam pembiayaan pembangunan daerah 2. Kesadaran bahwa penundaan membayar pajak akan merugikan pemerintah 3. Kesadaran bahwa membayar pajak adalah kewajiban sebagai warga negara yang baik 4. Kesadaran akan pentingnya membayar pajak (Dharma & Suardana, 2014)
Independen (X ₂)	Sanksi Perpajakan	Sanksi perpajakan berfungsi sebagai mekanisme yang menjamin kepatuhan terhadap peraturan hukum, sehingga ketentuan peraturan perundang-undangan dapat diikuti dan ditaati, sebagaimana sanksi tersebut mampu mencegah terjadinya pelanggaran terhadap norma-norma perpajakan (Nandyadini & Hama, 2024).	1. Sanksi pajak meliputi sanksi pidana dan sanksi administrasi 2. Mengetahui jatuh tempo pembayaran pajak 3. Pembayaran pajak tepat waktu agar terhindar dari sanksi 4. Sanksi pajak sebagai sarana mendidik wajib pajak 5. Pengenaan sanksi pajak dilakukan adil sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang dilakukan (N. M. M. A. Cahyani <i>et al.</i>, 2021)
Independen (X ₃)	<i>Love of Money</i>	<i>Love of money</i> merupakan tingkat kecintaan seseorang	1. <i>Budget</i> (Anggaran) 2. <i>Evil</i> (Kejahatan) 3. <i>Equity</i> (Ekuitas/Modal)

Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Konseptual	Indikator
		terhadap uang yang dapat diukur dari seberapa penting uang itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari (Putri, 2024)	4. <i>Succes</i> (Keberhasilan) 5. <i>Self Expression</i> (Ekspresi Diri) 6. <i>Social Influence</i> (Pengaruh Sosial) 7. <i>Power of Control</i> (Kekuatan Kontrol) 8. <i>Happiness</i> (Kebahagiaan) 9. <i>Richness</i> (Kekayaan) 10. <i>Motivator</i> (Motivasi) (Anwar, 2022)
Moderasi (Z)	Religiusitas	Religiusitas dapat didefinisikan sebagai komitmen untuk menjalankan semua prinsip-prinsip yang diyakini dan ditetapkan oleh Allah SWT, yang didasarkan pada kepercayaan terhadap Tuhan (Suryaningsih, 2019)	1. Keyakinan ideologis 2. Praktik agama 3. Pengalaman religius 4. Pengetahuan agama 5. Komitmen terhadap ajaran-ajaran agama (Suryaningsih, 2019)
Dependen (Y)	Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	Kepatuhan wajib pajak dapat didefinisikan sebagai kesiapan entitas tersebut untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya sebagaimana yang telah ditetapkan dalam undang-undang dan peraturan yang berlaku (Widajantie & Anwar, 2023).	1. Mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku 2. Membayar pajak tepat waktu 3. Memenuhi persyaratan dalam membayar pajak 4. Mengetahui jatuh tempo pembayaran pajak (Safitri, 2020)

Sumber: Peneliti (2025)

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS*. Hair *et al.*, (2021) menyatakan bahwa *SmartPLS*, yang merupakan akronim dari *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*, merupakan metode statistik yang diterapkan untuk mengukur serta memodelkan interaksi antar variabel dalam suatu kerangka konseptual. Metode ini menunjukkan kegunaan yang signifikan dalam disiplin ilmu sosial dan manajemen. *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* sering disebut *variance* atau *component-based structural equation modeling* yang dikembangkan oleh Wold (1974). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu PLS-SEM 4.0 dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS*.

3.3.1 Uji Statistik Deskriptif

Melalui penerapan analisis deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan karakteristik lokasi penelitian, profil responden, serta temuan penelitian. Analisis *PLS-SEM* umumnya mencakup dua submodel utama, yakni model pengukuran (*measurement model*), yang sering disebut sebagai *outer model*, serta model struktural (*structural model*), yang sering disebut sebagai *inner model*. Model pengukuran menggambarkan cara variabel *manifest* atau variabel yang diamati merepresentasikan variabel laten guna pengukuran. Sementara itu, model struktural mengungkapkan kekuatan estimasi hubungan antar variabel laten atau konstruk. (Ghozali &

Kusumadewi, 2023).

3.3.2 Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran, yang dikenal sebagai *outer model*, menggambarkan hubungan antara variabel indikator (*manifest variables*) dan variabel laten. Tahapan evaluasi model ini difokuskan pada pengujian validitas dan reliabilitas. Pada *outer model* dengan indikator reflektif, evaluasi dilakukan melalui validitas konvergen dan diskriminan terhadap indikator yang membentuk konstruk laten, *composite reliability*, serta *Cronbach alpha* sebagai blok indikatornya (Ghozali & Kusumadewi, 2023).

1. Uji Validitas

a. *Convergent Validity*

Validitas konvergen merujuk pada prinsip bahwa indikator-indikator (pengukur) suatu konstruk seharusnya menunjukkan korelasi yang tinggi. Dalam penggunaan perangkat lunak *SmartPLS*, evaluasi validitas konvergen untuk indikator reflektif dapat dilakukan melalui pemeriksaan nilai *loading factor*. Penelitian ini bersifat *confirmatory*, sehingga nilai *loading factor* setiap indikator harus lebih besar dari 0,7 ($> 0,7$). Kemudian, untuk nilai *Average Variance Extracted* (AVE) juga harus lebih besar dari 0,5 ($> 0,5$) (Ghozali & Kusumadewi, 2023).

b. *Discriminant validity*

Validitas diskriminan didasarkan pada prinsip bahwa indikator (pengukur) dari konstruk yang berbeda idealnya tidak

menunjukkan korelasi tinggi. Dalam penggunaan perangkat lunak *SmartPLS*, evaluasi validitas diskriminan untuk indikator reflektif dapat dilakukan melalui pemeriksaan nilai *cross loading*, di mana nilai setiap variabel diharuskan melebihi 0,7 ($> 0,7$) (Ghozali & Kusumadewi, 2023).

2. Uji Reabilitas

Dalam konteks perangkat lunak *SmartPLS*, pengujian reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan konsistensi, keakuratan, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Terdapat dua metode utama untuk mengevaluasi reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif, yaitu melalui *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Baik nilai *composite reliability* maupun *Cronbach's alpha* diharuskan melebihi 0,7 ($> 0,7$) (Ghozali & Kusumadewi, 2023).

3.3.3 Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Ada tiga pengujian untuk melakukan evaluasi model struktural (*Inner Model*) pada *PLS-SEM* yaitu dengan uji *R-Square* (R^2), *Path Coefficient*, dan uji signifikansi (*T-Statistic*).

1. Uji *R-Square* (R^2)

Nilai *R-Square*, yang dikenal sebagai koefisien determinasi, digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen (X) memengaruhi variabel dependen (Y). Hasil pengujian *R-Square* menunjukkan persentase variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Rentang nilai *R-Square* berkisar antara 0 hingga 1

(Ghozali & Kusumadewi, 2023).

2. *Path Coefficient*

Path Coefficient, atau koefisien jalur, berfungsi untuk menilai kekuatan hubungan antar variabel melalui besaran nilai *path coefficient* tersebut. Rentang nilai *path coefficient* berkisar antara -1 hingga +1. Selanjutnya, arah hubungan antar variabel dapat diindikasikan oleh tanda positif (+) atau negatif (-). Apabila suatu variabel menunjukkan nilai *path coefficient* kurang dari 0 (< 0), maka hubungannya bersifat berlawanan dan memberikan pengaruh negatif terhadap variabel lainnya. Sebaliknya, jika suatu variabel memiliki nilai *path coefficient* lebih dari 0 (> 0), maka hubungannya searah dan memberikan pengaruh positif terhadap variabel lainnya (Ghozali & Kusumadewi, 2023).

3. Uji Signifikansi (*T-statistic*)

Tujuan dari uji signifikansi adalah untuk mengidentifikasi pengaruh yang terdapat di antara variabel-variabel. Pengujian hipotesis dalam kerangka model PLS-SEM dilakukan melalui penerapan teknik *bootstrapping* dengan menggunakan perangkat lunak *SmartPLS*. Hasil pengujian dapat dinyatakan signifikan apabila nilai t-statistik melebihi 1,96 ($> 1,96$) (Ghozali & Kusumadewi, 2023).

3.3.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis *SmartPLS*. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi untuk mengkonfirmasi teori, tetapi juga mampu mengelaborasi hubungan di antara variabel (Ghozali &

Latan, 2021). Pengujian hipotesis tersebut melibatkan pemanfaatan nilai *Path Coefficient* melalui prosedur *bootstrapping* untuk menentukan tingkat signifikansi dari pengaruh antar variabel (Rosifa & Supriyatna, 2022). Kriteria pengujian *path coefficients* menunjukkan bahwa nilai original sampel yang positif mengindikasikan hubungan searah atau positif antar variabel, sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik atau negatif (Duryadi, 2021). Pengujian *path coefficients* meliputi nilai T statistik yang $\geq 1,65$ untuk menunjukkan signifikansi pada tingkat 10%, $\geq 1,96$ pada tingkat 5%, serta P value $\leq 0,05$ (Duryadi, 2021).